

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, penulis dapat mengambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Pangkalan PSDKP Batam dalam melaksanakan tanggung jawabnya dalam perencanaan kebutuhan BMN menyampaikan RKBMN pada tingkat Kuasa Pengguna Barang. RKBMN dari tahun 2020 hingga 2022 mencakup kebutuhan pemeliharaan total 242 BMN yang berada pada penguasaan Pangkalan PSDKP Batam. Keseluruhan aset tersebut memerlukan biaya sebesar Rp 5.262.569.000,00.
2. Realisasi anggaran dari perencanaan kebutuhan pemeliharaan Pangkalan PSDKP Batam tertuang pada DIPA Satker tersebut. Anggaran perencanaan kebutuhan pemeliharaan yang diterima oleh PSDKP dari tahun 2020 hingga 2022 senilai total Rp 2.139.517.000,00.
3. Hasil akhir dari tinjauan ini adalah anggaran pemeliharaan yang diajukan oleh Pangkalan PSDKP Batam realisasinya masih rendah. Setelah dilakukan perbandingan antara standar biaya masukan untuk RKBMN pemeliharaan dan realisasinya di DIPA, menunjukkan bahwa pemenuhan rata-rata pertahunnya

hanya sebesar 41,77%. Realisasi anggaran pemeliharaan Tanah dan Bangunan menjadi penyumbang utama rendahnya total kesesuaian tersebut.

4. Kendala/Permasalahan yang dihadapi terdiri dari kendala dalam pemenuhan angka realisasi kebutuhan pemeliharaan Barang Milik Negara dan kendala yang ditimbulkan akibat rendahnya realisasi tersebut. Faktor terbesar yang mendasari rendahnya realisasi anggaran tersebut adalah terbatasnya dana yang diperoleh oleh Direktorat Jenderal PSDKP. Sementara itu, kendala yang diakibatkan oleh minimnya angka realisasi ini adalah terganggunya operasional Pangkalan apabila barang sedang dalam kondisi yang tidak prima dan adanya potensi aset mengalami kerusakan lebih cepat dari waktu yang diperkirakan.

5. Alternatif yang ditawarkan terdiri dari alternatif berdasarkan perspektif anggaran, pemakaian, dan pengamanan. Melalui perspektif anggaran dapat dilakukan dengan dua cara meliputi menetapkan prioritas pemeliharaan dan revisi anggaran dengan mengalokasikan anggaran yang sebelumnya untuk kegiatan lain ke kebutuhan pemeliharaan. Alternatif dengan perspektif pemakaian memberikan solusi melalui perilaku sehari-hari pegawai yang menggunakan barang dengan seefektif dan seefisien mungkin. Perspektif terakhir berdasarkan pengamanan adalah menyimpan Barang Milik Negara dengan meminimalkan potensi gangguan dan kerusakan terhadap aset penting negara tersebut.